

Penguatan Posyandu dalam Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Berbasis Aplikasi dan Pendampingan Wirausaha di Sumatera Utara

Roni Gunawan¹, Arifah Devi Fitriani², Dian Maya Sari Siregar³, Dahrul Siregar⁴, Asrul⁵, Sugito⁶

Institut Kesehatan Helvetia^{1,2,3,5}, Universitas Medan Area^{4,6}

Key word:

Posyandu,
Stunting,
Mentoring, Early
Detection,
Entrepreneurs

Abstract

Reducing the stunting rate is still a national priority at the moment, one of the important pillars that can be strengthened is monitoring and evaluation. One way is through early detection using an application as a monitoring medium. The implementer is the Posyandu which in fact is the spearhead in the field, in order to strengthen the Posyandu's efforts, the Posyandu needs to be supported so that it is economically productive and able to use the application. The method used is entrepreneurship training and application usage, application usage assistance, and entrepreneurial assistance. The results of this activity Posyandu cadres experienced an increase in knowledge from 19% -30% in the first training, and increased from 17% -31% in the second training. Cadres are also able to use the application so that they are able to detect stunting toddlers early, then Posyandu has a productive business where some of the profits have been used to assist Posyandu operations

Kata Kunci

Posyandu,
Stunting,
Pendampingan,
Deteksi dini,
Wirausaha

Abstrak

Penurunan angka stunting masih menjadi prioritas nasional saat ini, salah satu pilar penting yang bisa dikuatkan adalah pemantauan dan evaluasi. Salah satu caranya adalah melalui deteksi dini menggunakan aplikasi sebagai media pemantauannya. Pelaksananya adalah Posyandu yang notabene menjadi ujung tombak di lapangan, guna menguatkan upaya Posyandu tersebut maka Posyandu perlu disokong agar produktif secara ekonomi dan mampu menggunakan aplikasi tersebut. Metode yang digunakan adalah pelatihan wirausaha dan penggunaan aplikasi, pendampingan penggunaan aplikasi, serta pendampingan wirausaha. Hasil kegiatan ini Kader Posyandu mengalami peningkatan pengetahuan dari 19% menjadi 30% pada pelatihan pertama, dan meningkat dari 17% menjadi 31% pada pelatihan kedua. Kader juga mampu menggunakan aplikasi sehingga mampu mendeteksi dini balita stunting, kemudian Posyandu memiliki usaha produktif yang sebagian keuntungannya sudah digunakan untuk membantu operasionalisasi Posyandu.

PENDAHULUAN

Survei Status Gizi Tahun 2021 pada 34 Provinsi di Indonesia SSGI tahun 2021 menunjukkan bahwa angka stunting mengalami penurunan dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021 (Kemenkes, 2021). Meskipun turun, Indonesia berada pada peringkat kedua dengan kategori prevalensi stunting tinggi dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste, menjadikan prevalensi stunting Indonesia berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia. (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021). Khusus Sumatera Utara meskipun turun namun masih tetap menduduki urutan 3 besar di pulau Sumatera.

Menurut (Guanabara et al., n.d.) bersama kementerian lainnya Menyusun Strategi Nasional dalam Pencegahan Stunting dengan menetapkan 5 pilar pengentasan stunting, salah satunya adalah pemantauan dan evaluasi. Untuk melaksanakan hal ini dibutuhkan upaya intensif melalui pemberdayaan masyarakat.

Upaya pemberdayaan tersebut secara langsung secara langsung (intervensi gizi spesifik) maupun secara tidak langsung melibatkan lintas sektor dan masyarakat dalam penyediaan pangan, air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial dan sebagainya (Kemenkes RI, 2016)

Salah satu kelompok swadaya masyarakat yang sudah bertahan sejak dulu adalah Posyandu, Posyandu melalui kadernya dapat menjadi agen dalam setiap program pemerintah yang berlangsung sejak dulu dan juga agen perubahan perilaku masyarakat (Susanto, 2017). Kader merupakan penanggung jawab pelaksanaan Posyandu (Ikeu, 2019)

Oleh karena itu menguatkan kader Posyandu dalam mendukung pilar pemantauan dan evaluasi menjadi salah satu strategi yang dikembangkan dalam program ini, salah satunya dengan upaya deteksi dini (Munawaroh et al., 2020). Permasalahannya kader Posyandu tidak didukung dengan fasilitas yang mendukung kinerjanya, ditambah lagi permasalahan ekonomi kader yang kurang baik membuat kader mundur dari Posyandu.

Sepuluh Posyandu yang dipilih seluruhnya belum memiliki usaha kelompok. Selain itu sering terkendala masalah biaya operasional Posyandu, sehingga pemberian makanan tambahan kurang optimal pada setiap Posyandu.

Oleh sebab itu kegiatan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas yang mudah digunakan bagi kader dalam melakukan pemantauan dan evaluasi gizi berbasis aplikasi digital sebagai, kemudian juga memberi penguatan ekonomi keluarga kader dengan mendirikan wirausaha

kelompok Posyandu. Hasil penelitian (Gunawan & Sutandra, 2020) menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh kader memiliki dampak bagi penguatan Posyandu baik dari aspek social maupun aspek operasional.

Aplikasi khusus dibuat untuk memantau dan mengevaluasi gizi balita penting, karena itu didesain khusus agar kader mudah menggunakannya hal ini menjadi penting karena pemantauan yang intensif jadi kunci mengatasi stunting, kemudian agar kader Posyandu optimal maka perlu penguatan ekonomi bagi keluarga kader, salah satunya dengan mendirikan wirausaha kelompok kader. Kedua hal ini menjadi sangat penting diintegrasikan guna mendukung pilar pencegahan stunting.

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan, antara lain : Focus Group Discussion pembentukan usaha, Pelatihan Dasar Wirausaha, Pelatihan Produksi, Pelatihan penggunaan Aplikasi Mbayu dalam rangka deteksi dini, dan pendampingan penggunaan aplikasi Mbayu serta pendampingan manajemen bisnis.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah 10 Posyandu yang terdiri atas 5 Posyandu di Kota Medan Medan, 3 Posyandu di Kabupaten Deli Serdang dan 2 Posyandu di Kabupaten Langkat.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini antara lain :

1. Focus Group Discussion pada 10 Posyandu dimana masing-masing Posyandu berjumlah 6 orang untuk menghasilkan kesepakatan produk yang akan dijadikan bisnis. Mitra menyediakan lokasi pertemuan
2. Pelatihan Manajemen Wirausaha Dasar yang tujuannya memberikan pemahaman dasar kader tentang bisnis, peserta yang terlibat sebanyak 2 orang dari 10 Posyandu. Mitra berperan dalam menyusun rencana usaha yang akan dikembangkan
3. Pelatihan Produksi Usaha yang tujuannya memberikan menguatkan aspek produksi dari usaha Posyandu. peserta yang terlibat sebanyak 2 orang berbeda dari sebelumnya dari 10 Posyandu. Mitra berperan dalam menyusun rencana usaha yang akan dikembangkan
4. Pelatihan penggunaan Aplikasi Mbayu yang tujuannya menguatkan kemampuan

seluruh Kader di Posyandu dalam menggunakan aplikasi

5. Pendampingan manajemen bisnis yang tujuannya mendampingi operasionalisasi usaha Posyandu agar mampu berjalan dan menghasilkan profit, peserta yang terlibat 6 orang pada setiap Posyandu

Keseluruhan tahapn kegiatan di atas dilaksanakan sejak Agustus hingga Oktober 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menghasilkan beberapa pencapaian yang sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan program. Adapun hasil yang dicapai yaitu,

1. Focus Group Discussion (FGD) pada 10 Posyandu

Pelaksanaan FGD dilakukan di lokasi Posyandu masing-masing, kegiatan dilakukan selama satu hari dengan metode diskusi terbatas yang pada prosesnya banyak mengeksplorasi potensi, serta kemampuan kader dalam berwirausaha. Sepuluh Posyandu sepakat untuk membuat produk usaha yang akan dijadikan bisnis bersama kader Posyandu. Adapun produk yang disepakati bersama antara lain cemilan dan kuliner. Pada FGD ini juga disepakati waktu awal produksi pada setiap Posyandu. Hasil : 10 Posyandu memiliki

rencana produk yang akan dijadikan produk usaha sebagai penghasilan.



Gambar 1. FGD Pembentukan Wirausaha di Medan Johor



Gambar 2. FGD Pembentukan Wirausaha di Desa Tembung

2. Pelatihan Manajemen Wirausaha Dasar yang tujuannya memberikan pemahaman dasar kader tentang bisnis
Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan konten terkait manajemen wirausaha, Pemasaran, Bisnis Model Canvas, Harga Pokok Produksi, teknologi Produksi dan Teknik penjualan. Setiap Posyandu diwakili oleh 2 kader yang nantinya akan menjadi kordinator khusus wirausaha pada Posyandu masing-masing. Seluruh posyandu mengirimkan utusannya untuk mengikuti kegiatan ini. Metode kegiatannya ceramah, diskusi kelompok, simulasi, *role play*, serta Latihan. Narasumber pelatihan berasal dari

praktisi, pelaku UKM dan akademisi.

Hasil : Pada tahap ini kader posyandu meningkat pemahamannya yang baik dari 19% menjadi 31%, kader juga sudah mampu menentukan Harga Pokok Produksi Usahanya, pasar yang relevan, cara melakukan penjualan, serta Bisnis Model dari usaha yang akan dijalankan ke depannya dan produk yang akan dijual



Gambar 3. Narasumber Salemanship pada Pelatihan Manajen Wirausaha Dasar



Gambar 4. Narasumber Harga Pokok Produksi pada Pelatihan Manajen Wirausaha Dasar

3. Pelatihan Produksi Usaha yang tujuannya memberikan menguatkan aspek produksi dari usaha Posyandu Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari, dimana konten materi yang dibahad terkait manajemen produksi meliputi

perijinan, ijin edar, *packaging* dan *labelling*, penyusunan konten digital, pencatatan keuangan, cara produksi yang baik, pengurusan halal. Narasumber langsung dari praktisi, pelaku UKM/Startup, Akademisi, Birokrat.

Kegiatan dilaksanakan langsung dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi dan Latihan.

Hasil : Kader mengalami peningkatan pengetahuan baik dari 17%-31%, selain itu setiap usaha Posyandu memiliki kemasan yang baik dan sesuai, lebel yang terstandar, ijin usaha, ijin edar, serta konten digital yang digunakan sebagai media promosi.

Menurut Sari, Ni Made Anintia Trisna (Sari, 2013) bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku wirausaha kader Posyandu.



Gambar 5. Mahasiswa berdiskusi sambil Latihan pada Pelatihan Produksi

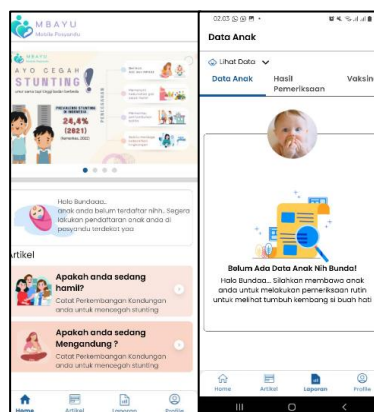
4. Pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi Mbayu yang

tujuannya menguatkan kemampuan Kader dalam menggunakan aplikasi. Pelatihan ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa pendamping di lokasi Posyandu secara parallel. Mahasiswa berjumlah 10 orang yang mendampingi secara intensif aspek deteksi dini melalui aplikasi. Mahasiswa pendamping juga dibekali pengetahuan terkait membaca hasil dari pencatatan Posyandu baik secara manual maupun melalui aplikasi.

Hasil : kegiatan ini menghasilkan kader yang memiliki ketrampilan dalam membaca atau menentukan status *stunting* pada yang dditangani Posyandu. Kader juga sudah diajari cara menginput data pada aplikasi yang nantinya akan menjadi sumber data bagi stakeholder ke depannya. Menurut Menurut WI. Susanti (2019) bahwa pengembangan system informasi pencatatan dan pelaporan status gizi balita stunting di Kelurahan Gajah Mungkur menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi terkait pelaporan status gizi balita stunting dapat membantu mengatasi permasalahan yang muncul. Sistem aplikasi ini merupakan hal baru bagi kader Posyandu, oleh sebab itu diperlukan pendampingan dalam penggunaannya.



Gambar 6. Mahasiswa melatih kader dalam penggunaan Aplikasi melalui Websites



Gambar 7. Fitur-fitur pada Aplikasi Mbayu melalui

5. Pendampingan manajemen bisnis Kegiatan pendampingan dilakukan langsung oleh mahasiswa pendamping dan juga tenaga pendamping bisnis yang berasal dari alumni, Praktisi, Pelaku UKM. Kegiatan dilakukan secara intensif sejak September 2022 yang tujuannya adalah mendampingi aspek bisnis Posyandu agar mampu menghasilkan produk sehingga dapat menghasilkan *income*. Kegiatan pendampingan dilaksanakan minimal 4 kali dalam seminggu dimana dalam kunjungannya. Mahasiswa juga kerap mendampingi dalam penggunaan

aplikasi, pelaksanaan Posyandu setiap bulanannya.

Adapun aspek yang didampingi adalah aspek produksi, aspek pemasaran, aspek perijinan dan legalitas, kemasan produk, serta manajemen bisnis yang standar bagi UKM.

Hasil : kegiatan ini menghasilkan Posyandu yang sudah berhasil produksi dan menghasilkan income bagi Posyandu, rata-rata Posyandu sudah produksi 2-3 kali dalam sebulan di awal ini. Pendampingan juga menghasilkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang sesuai, kemasan dan label yang terstandar, kader Posyandu mampu Menyusun digital konten, serta perijinan usaha bagi kader Posyandu.

Pada tahap awal bisnis kader harus didampingi untuk bisa beroperasi secara efektif. Menurut Sarah (Siti Sarah et al., 2020) Pendampingan kepada wirausaha pemula dapat membantu mengurangi satu per satu permasalahan yang dihadapi usaha tersebut dan menghalangi mereka untuk berkembang



Gambar 8. Mahasiswa dan tim pendamping membantu manajemen bisnis Posyandu Harjo Sari II



Gambar 9. Mahasiswa dan tim pendamping membantu manajemen bisnis Posyandu di Desa Sunggal

Melalui rangkaian kegiatan ini, saat ini Posyandu sudah memiliki jenis usaha dasar yang menjual produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat local. Posyandu juga sudah memiliki keuntungan yang dapat dialokasikan untuk operasionalisasi Posyandu.



Gambar 10. Produk Kader Posyandu Desa Tembung



Gambar 10. Produk Kader Posyandu Desa Tembung

Selain itu yang terpenting adalah kader Posyandu sudah mampu menggunakan

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan ini sudah menghasilkan 2 aspek yang dapat menguatkan Posyandu dalam mencegah dan mengurangi dampak Stunting. Kader mampu menggunakan Aplikasi Mbayu sebagai upaya deteksi dini.

Untuk penguatan operasionalisasi Posyandu, seluruh Posyandu sepakat untuk menjalankan bisnis kecil pada sector Usaha Kecil dan Menengah. Kader juga sudah memiliki produk yang sudah dijual serta menghasilkan bagi Posyandu pada bulan pertama produksi.

Perguruan tinggi perlu menentukan strategi pendampingan tindak lanjut agar pola seperti ini dimana Posyandu terampil menggunakan aplikasi untuk mendeteksi dini, namun juga terampil dalam menjalankan bisnis kelompok.

Salah satu caranya adalah mendampingi wirausaha kelompok dengan cara mendirikan inkubator bisnis dan teknologi perguruan tinggi yang khusus mendampingi 10 Posyandu pada tahun-tahun berikutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan

aplikasi Mbayu dan menggunakannya pada bulan mendatang pasca pelaksanaan Posyandu.

Kebudayaan yang telah memberi bantuan penerapan inovasi pada masyarakat melalui program matching fund kedai reka tahun 2022.

Terima kasih juga kepada PT. Metromatika Teknologi Rekayasa yang menjadi mitra dalam mengembangkan Aplikasi Mbayu bersama tim pelaksana dari kampus..

DAFTAR PUSTAKA

- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia* (2019).
- Gunawan, R., & Sutandra, L. (2020). Penguatan Posyandu Melalui Wirausaha Kader di Sumatera Utara. *Scholar.Archive.Org*, 5(1), 20–30. <https://scholar.archive.org/work/bo77dv2blfgjvhe5oe43pugvwq/access/wayback/https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/download/178/107>
- Kemenkes RI. (2016). Infodatin : Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ISSN 2442*-(Hari anak Balita 8 April), 1–10.
- Munawaroh, H., Syakur, M., Fitriana, N., & Muntaqo, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Stunting Sejak Dini di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 231. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.20>

2.6654

- Sari, N. M. A. T. (2013). Pengaruh Pelatihan, Sikap, Intensi, dan Modal Terhadap Perilaku Berwirausaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 64–76. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v1i1.12762>
- Siti Sarah, I., Sandya Sari Putri, I., Amalia, S., Halilah, L., & Surjani Tjahjawati, S. (2020). Pendampingan Wirausaha: Solusi Kegagalan Wirausaha Pemula. *Jurnal DIFUSI*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35313/difusi.v3i1.1944>
- Susanto, A. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Status Gizi Balita Stunting di Kelurahan Gajah Mungkur. *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017*, 189–193.
- UNICEF/WHO/WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>

*Roni Gunawan, Arifah Devi Fitriani, Dian
Maya Sari Siregar, Dahrul Siregar, Asrul,
Sugito*

*Penguatan Posyandu dalam Pencegahan
Stunting Melalui Deteksi Dini Berbasis
Aplikasi dan Pendampingan Wirausaha
di Sumatera Utara*
